

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial yang berlangsung sepanjang hayat. Melalui pendidikan kita dapat menstimulasi anak dengan berbagai cara sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat usia anak, baik yang menyangkut perkembangan nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni dan fisik motorik. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam membantu meningkatkan kemampuan fisik motorik anak usia dini salah satunya adalah melalui kegiatan menggunting pola agar dapat mengembangkan motorik halus anak.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara non-formal.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau disebut dengan usia keemasan (*golden Age*), yaitu merupakan

masa yang kritis bagi anak yang apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini khususnya usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan moral serta nilai-nilai agama dan moral, sosio emosional, kognitif, bahasa, seni dan fisik motorik. Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran dirancang dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik belajar anak.

Perkembangan motorik merupakan unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh dengan kematangan saraf dan otot. Terutama pada perkembangan motorik kasar dan halus. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti boleh memaksa, disini tekanan,

persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan anak.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang menghubungkan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Aktivitas motorik halus (*fine motor activity*) didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Kemampuan motorik halus pada anak dapat dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan bermain. Menggunting adalah salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antar mata, tangan dan konsentrasi merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan pra observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 februari 2022 di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat anak usia 5-6 tahun, peneliti menemukan terdapat anak yang menunjukkan kemampuan motorik halus dikelas belum berjalan secara optimal, yang ditandai dengan kemampuan anak untuk berkembang dalam aspek motorik halus masih lemah. Selain itu terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan motorik halus anak seperti perkembangan motorik halus anak sering kali

terabaikan oleh guru dan orang tua, sehingga mempengaruhi perkembangan motorik halus anak kurangnya latihan dan pembiasaan simulasi yang tepat dari orang tua, sehingga anak hanya melakukan kegiatan menggunting di sekolah saja. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 11 anak, bahwa dari 7 jenis-jenis tahapan dalam menggunting yang harus dikuasai anak terdapat 5 jenis-jenis tahapan dalam menggunting yang belum mampu dilakukan oleh anak. Seperti pada tahapan membuka dan menggunting terus menerus sepanjang kertas, menggunting diantara dua garis lurus, menggunting bentuk tidak pada garis, menggunting pada garis tebal dengan terkendali dan menggunting bermacam-macam bentuk. Secara keseluruhan bahwa anak dikatakan belum mampu untuk dapat menggunting tanpa mengenai salah satu dua garis lurus, pada tahap menggunting bermacam-macam bentuk dapat diamati bahwa anak masih belum mampu menggunting sesuai dengan bentuk. Setelah peneliti melakukan pra observasi, peneliti mendapatkan hasil dari kemampuan motorik halus anak. Menurut pengamatan peneliti menunjukkan bahwa aktivitas anak dalam kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal, hal itu ditandai dengan belum tercapainya setiap indikator tingkat pencapaian motorik halus anak. Data perkembangan motorik halus anak usia dini dapat diketahui 11 anak di kelas B yang memberikan hasil berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak dan mulai berkembang (MB) ada 7 anak. Dari pengamatan itu dapat disimpulkan bahwa tahap

perkembangan menggunting pola anak belum memenuhi kriteria tahapan perkembangan menggunting pola. Beberapa upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak kelas B PAUD Dharma Pertiwi Belonsat namun hasilnya belum optimal. Setelah melihat jumlah tersebut peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola. Berdasarkan uraian di atas penelitian menyusun judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Pola Di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berbagai permasalahan yang ada di PAUD Dharma Petiwi Belonsat mengenai perkembangan motorik halus anak, maka peneliti fokus pada masalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5- 6 tahun melalui kegiatan menggunting pola di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat tahun pelajaran 2022/2023.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggunting pola di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat tahun pelajaran

2022/2023?”. Berdasarkan masalah tersebut maka sub-sub pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kegiatan menggunting pola dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah diterapkan kegiatan menggunting pola di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana respon anak terhadap kegiatan menggunting pola dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi objektif tentang kegiatan menggunting pola di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun tersebut. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan kegiatan menggunting pola dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat tahun pelajaran 2022/2023.

2. Mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah diterapkan kegiatan menggunting pola di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat tahun pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan respon anak terhadap kegiatan menggunting pola dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat tahun pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua hal yang ingin di jadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pendidikan dengan memberikan informasi tentang proses dan hasil peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

a. Bagi Anak

Melalui kegiatan menggunting diharapkan anak-anak senang dan tertarik serta tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kreativitasnya dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dalam meningkatkan motorik halus serta menjadi salah satu bahan masukan dalam mencermati masalah-masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Berguna untuk masukan bagi pimpinan dan pengelolaan sekolah dalam rangka memperbaiki kinerja guru secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar. Informasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu pijakan bagi pimpinan dan para guru lainnya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan perkembangan pendidikan di kampus.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti sebagai calon guru PG-PAUD akan menjadi lebih paham terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk

melanjutkan atau menyempurnakan permasalahan yang belum atau kurang dibahas.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang terdapat dalam judul meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggunting pola di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang menghubungkan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Aktivitas motorik halus (*fine motor activity*) didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/ halus.
2. Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antar mata, tangan dan konsentrasi merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak.